

**ANALISIS INTERFERENSI DALAM BAHASA SEHARI-HARI PADA MEDIA SOSIAL
(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**

Alika Putri Utami¹, Meyvia Natallia², Nurul Khasanah³

Universitas Pamulang^{1,2,3}

alikaputriutami7@gmail.com¹, meyvianay@gmail.com², Nurulkhasanah0185@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini menguraikan penggunaan bahasa pada media sosial. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dan interaksi bagi sesama pengguna media sosial. Kebanyakan pengguna media sosial dari berbagai kalangan dan tidak mengenal batas ruang maupun waktu. Oleh sebab itu, bahasa yang bersifat arbitrer, dinamis, dan beragam turut menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal tersebut, mengakibatkan kontak bahasa sehingga terjadi peristiwa interferensi dalam penggunaan bahasa Indonesia. Peristiwa interferensi yang ditemukan pada media sosial yakni adanya penggunaan bahasa daerah, penggunaan bahasa gaul, dan penggunaan bahasa asing, yang dapat merusak kemurnian bahasa Indonesia. Adanya peristiwa interferensi pada media sosial disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, bahasa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Faktor kedua, penggunaan bahasa daerah yang kembali marak digunakan. Faktor ketiga adanya kewajiban menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Dan faktor yang ketiga munculnya bahasa-bahasa baru yang disebut bahasa gaul. Penelitian ini mengkaji tentang interferensi yang terdapat pada media sosial berupa Facebook, Instagram, Twitter, dan WhatsApp. Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi bahasa sehari-hari pada pengguna media sosial. (2) Mendeskripsikan jenis-jenis interferensi bahasa sehari-hari pada pengguna media sosial. Dalam mengungkapkan fenomena kebahasaan peristiwa interferensi, penelitian ini tergolong ke dalam metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik simak, teknik rekam dan teknik catat. Data pada penelitian ini berupa kata yang menunjukkan bentuk-bentuk peristiwa interferensi pada media sosial. Dari hasil pada penelitian ini telah menunjukkan bahwa (1) 18 data tergolong ke dalam interferensi fonologis (2) 13 data tergolong ke dalam interferensi morfologi. (3) 14 data tergolong ke dalam interferensi sintaksis. (4) 9 data tergolong ke dalam interferensi semantis.

Kata Kunci: Sociolinguistik, Kontak Bahasa, Interferensi, Media Sosial

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi sarana manusia untuk menyampaikan pikiran dan berkomunikasi. Dewasa ini, bahasa mengalami banyak perubahan mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut, ditandai dengan adanya peristiwa percampuran berbagai bahasa pada bahasa utama yang digunakan. Percampuran bahasa yang dialami oleh masyarakat Indonesia yakni menerapkan penggunaan bahasa daerah, bahasa gaul, dan bahasa asing. Peristiwa percampuran berbagai jenis bahasa tersebut, sangat melekat dalam keseharian masyarakat baik secara lisan, maupun tulisan.

Pada hakikatnya bahasa bersifat arbitrer dan dinamis sehingga bahasa akan selalu mengalami perubahan menyesuaikan dengan zaman. Selain itu, bahasa juga memiliki sifat beragam. Sifat bahasa yang beragam dibuktikan dengan keragaman suku masyarakat Indonesia yang mengakibatkan keberagaman bahasa. Hal tersebut, membuat masyarakat Indonesia disebut sebagai masyarakat bilingual, sebab dalam kehidupan sehari-hari mampu menggunakan kedua bahasa sekaligus yaitu bahasa nasional dan bahasa daerah. Adanya kemampuan masyarakat Indonesia dalam menggunakan dua bahasa sekaligus merupakan akibat dari kontak bahasa yang membuat potensi bahasa lain masuk ke dalam penggunaan bahasa utama.

Kontak bahasa telah memunculkan suatu peristiwa bahasa, salah satunya adalah peristiwa interferensi. Interferensi merupakan suatu sistem bahasa yang digunakan oleh penutur bilingual sehingga mengalami

perubahan karena masuknya unsur-unsur dari bahasa lain (Weinreich dalam Abdul Chaer dan Leonie Agustina: 2010). Peristiwa interferensi seringkali ditemui dalam penggunaan bahasa ketika tiap individu saling berkomunikasi. Lantaran dunia yang begitu berkembang, sehingga jangkauan untuk menggunakan bahasa lebih luas. Adanya penggunaan unsur-unsur dari bahasa lain pada bahasa utama maka, akan dianggap sebagai suatu penyimpangan terhadap kaidah bahasa utama yang digunakan.

Era modernisasi semakin melaju cepat sehingga menghasilkan berbagai aplikasi yang memudahkan hidup masyarakat. Berbagai aplikasi di media sosial menjadi suatu sarana untuk menuangkan ide, pikiran, sekaligus tempat untuk berinteraksi antar individu maupun masyarakat. Salah satu faktor utama terjadinya peristiwa penggunaan bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia adalah hadirnya keunggulan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi media sosial.

Media sosial yang sering dijumpai seperti *Twitter, Facebook, Instagram, Whatsapp*, dan sejenisnya menjadi salah satu sarana maraknya peristiwa interferensi terjadi. Pada umumnya, pengguna media sosial berasal dari berbagai kalangan dan tidak mengenal batas ruang maupun waktu. Dengan demikian, pada saat berkomunikasi atau berinteraksi para pengguna media sosial baik penutur maupun petutur akan menggunakan bahasa yang bervariasi agar dapat memahami satu sama lain. Kemampuan tersebut sangat memungkinkan antara penutur dan petutur menggunakan dua bahasa atau bahkan lebih saat berkomunikasi. Kondisi ini menjadi salah satu bagian dari kontak bahasa sehingga melahirkan peristiwa interferensi. Media sosial yang sudah disebutkan di atas seringkali ditemukan bentuk-bentuk peristiwa interferensi, seperti adanya penggunaan bahasa asing, penggunaan bahasa daerah, dan penggunaan bahasa gaul. Peristiwa interferensi muncul dalam bentuk tulisan pada dinding media sosial dan kolom komentar tiap akun individu.

Peristiwa interferensi yang hadir pada media sosial dapat terjadi akibat karena beberapa faktor. Faktor pertama akibat dari perkembangan zaman. Faktor yang kedua, penggunaan bahasa daerah kini menjadi tren sehingga berbagai kalangan mencoba menghidupkan kembali bahasa daerah pada kehidupan sehari-hari. Faktor yang ketiga, adanya kewajiban untuk menguasai bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Faktor yang keempat, munculnya bahasa-bahasa baru yang disebut dengan bahasa gaul dan dianggap lebih singkat, praktis dan keren.

Penelitian terdahulu yang mengkaji bentuk-bentuk interferensi pada media cetak pernah dilakukan oleh Ratih Rahayu yang berjudul *Interferensi Dalam Cerpen Di Lampung Post*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi yang terbit dalam cerpen-cerpen Lampung Post 2010 dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini terdapat interferensi dari bahasa Inggris, bahasa Prancis, dan bahasa daerah (Jawa, Lampung, dan Palembang). Bentuk-bentuk interferensi yang terjadi pada hasil analisis yaitu interferensi morfologi, interferensi leksikal, dan interferensi sintaksis. Hasil analisis lainnya juga menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi yaitu adanya kedwibahasaan, penghindaran pemakaian kata yang sama secara berulang, prestise, kurangnya kesetiaan pada bahasa nasional, serta penggunaan bahasa Inggris dan bahasa daerah dirasa lebih singkat saat digunakan atau belum adanya padanan kata tersebut dalam bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu yang lainnya pada media cetak juga pernah dilakukan oleh Novianti Arina Fatimah dan Dede Fatinova yang berjudul Interferensi dan Integrasi dalam Novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki (Kajian Sociolinguistik). Berdasarkan hasil analisis, data-data yang ditemukan telah diklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk interferensi dan integrasi. Menurut kedua peneliti ini, banyaknya peristiwa interferensi dan integrasi yang terjadi pada novel *Genduk* disebabkan para tokoh memiliki latar belakang suku Jawa sehingga mempengaruhi bahasa percakapan yang digunakan.

Dari uraian penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan bahwa bentuk-bentuk interferensi pada media cetak sering dilakukan oleh sejumlah peneliti lainnya. Namun penelitian yang dilakukan terhadap media sosial belum sering dilakukan. Adanya kondisi demikian, peneliti menjadikan media sosial sebagai sumber penelitian karena, telah menjadi bagian hidup masyarakat di masa kini. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian bentuk-bentuk interferensi pada bahasa sehari-hari di media sosial.

Sejalan uraian permasalahan di atas penelitian ini akan berfokus pada bentuk-bentuk interferensi bahasa sehari-hari. Penelitian ini difokuskan khusus untuk akun-akun para pengguna media sosial. Adapun jenis-jenis interferensi yang akan digunakan untuk menganalisis yaitu interferensi fonologi, interferensi morfologi, interferensi sintaksis, dan interferensi semantik. Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini ada dua yaitu (1) bagaimana bentuk-bentuk interferensi pada bahasa sehari-hari yang digunakan pengguna media sosial? (2) apa saja jenis-jenis interferensi yang ditemukan pada bahasa sehari-hari yang digunakan pengguna media sosial?

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi bahasa sehari-hari pada pengguna media sosial dan mendeskripsikan jenis-jenis interferensi bahasa sehari-hari yang digunakan pengguna media sosial. Manfaat dari penelitian ini ada dua, pertama sebagai wadah bagi penulis untuk menuangkan hasil pengamatan dan analisis tentang bentuk-bentuk interferensi pada media sosial. Kedua, sebagai sumber untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama dengan penulis.

TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

TEORI

Abdul Chaer (1994) mengatakan bahwasannya sociolinguistik adalah ilmu yang membahas mengenai hubungan penggunaan bahasa di dalam suatu masyarakat. Adapun hal yang dibahas di dalam sociolinguistik yaitu dilihat dari penggunaan bahasanya. Sebagai akibat dari adanya penggunaan bahasa yang lebih. Sementara itu jika menurut pendapat lain, jika menurut Fishman (1971) Sociolinguistik adalah ilmu yang membahas mengenai siapakah penuturnya, apa bahasa yang digunakan, serta kapan dan dengan siapa ia berbicara. Berbeda halnya dengan Nababan (1984) yang berpendapat sociolinguistik merupakan kajian yang membahas hubungan bahasa dengan penuturnya selaku anggota dari masyarakat bahasa.

Kedwibahasaan merupakan sumber terjadinya interferensi bahasa. akan tetapi jika secara sociolinguistik kedwibahasaan ialah pemahaman dua bahasa yang dipahami seorang penutur pada saat

melakukan komunikasi dengan sesama secara bergiliran. Dengan berdasarkan pada pendapat Weinreich bilingualisme adalah dua bahasa yang digunakan oleh seorang pada saat melakukan komunikasi secara bergantian.

Kontak bahasa merupakan terjadinya pemakaian bahasa yang lebih dari satu dengan tempat dan waktu secara sama. Hal ini disebabkan oleh anggota masyarakat yang bilingual dan multilingual. Jika dalam pandangan ahli Chaer dan Agustina peristiwa ini bisa terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu :

1. Bilingualisme, yang diartikan sebagai seseorang yang mampu berbahasa dengan dua bahasa.
2. Diglosia, yaitu keadaan bahasa di dalam suatu masyarakat yang memiliki dua variasi bahasa atau lebih.
3. Alih kode, ialah terjadinya pergantian bahasa dari bahasa yang satu berubah ke bahasa yang lain.
4. Campur kode, yaitu menyisipkan bahasa lain dalam penggunaan satu bahasa.
5. Interferensi, yaitu terjadinya penyimpangan pada bahasa karena akibat dari adanya pemakaian dari dua bahasa.
6. Integrasi, yaitu adanya penggunaan bahasa lain yang seolah olah menjadi bagian dari bahasa warga tersebut.
7. Pergeseran bahasa yaitu membahas mengenai masalah kebahasaan yang disebabkan oleh perpindahan dari suatu masyarakat tutur ke tempat masyarakat tutur yang lainnya.

Awal mula interferensi pertama kalinya digunakan oleh Weinreich (1953) yang mengemukakan bahwa adanya persentuhan suatu bahasa dengan adanya unsur-unsur dari bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Interferensi ialah penyimpangan bahasa yang disebabkan oleh kebiasaan dari ujaran bahasa ibu ke dalam bahasa kedua. Dengan pernyataan tersebut maka Chaer dan Agustina berpendapat jika interferensi merupakan terjadinya peristiwa penyimpangan dari salah satu bahasa maupun lebih. Selain itu Chaer dan Agustina mengidentifikasi interferensi terbagi ke dalam empat jenis yaitu di antaranya :

1. Interferensi fonologi
Interferensi fonologi yaitu interferensi yang terjadi karena adanya ungkapan suatu bahasa yang menyisipkan bunyi bahasa lain di dalamnya. Interferensi ini disebabkan oleh adanya pergantian fonem dan pengurangan fonem.
2. Interferensi morfologis
Interferensi morfologis yaitu interferensi yang terjadi karena adanya bentuk kata dari suatu bahasa yang menyerap afiks dari bahasa yang lain.
3. Interferensi sintaksis
Interferensi sintaksis yaitu interferensi yang disebabkan karena adanya penggunaan bahasa yang meliputi bahasa daerah, asing dan gaul di dalam peristiwa tuturan.
4. Interferensi semantis

Interferensi semantis yaitu terjadi pada suatu makna. Interferensi semantis dibagi menjadi dua di antaranya yaitu :

- Interferensi semantis ekspansif merupakan interferensi yang disebabkan karena adanya bahasa yang disisipi yang menyerap bahasa lain.
- Interferensi aditif ialah interferensi yang dapat terjadi karena adanya penyesuaian dari suatu bentuk yang lama menyesuaikan dengan makna khusus.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam metode penelitian deskriptif kualitatif yang mengungkapkan fenomena-fenomena kebahasaan. Metode ini menggambarkan objek yang diteliti dengan mengungkapkan data deskriptif secara keseluruhan dan jelas. Data-data deskriptif yang digunakan berupa kata-kata tertulis dari perilaku penutur dan petutur yang dapat diamati. Data penelitian ini berupa kata yang menunjukkan bentuk-bentuk interferensi. Sumber data yang didapat berasal dari akun-akun pengguna media sosial pada *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Youtube*. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan bentuk dari peristiwa interferensi pada bahasa sehari-hari yang digunakan pengguna media sosial beserta jenis-jenis interferensi. Peneliti menganalisis data yang sudah diolah dengan membuat tabel deskripsi berdasarkan bentuk-bentuk dari peristiwa interferensi dan melakukan klasifikasi jenis-jenis interferensi menurut Abdul Chaer dan Leonie Agustina. Peneliti telah menemukan data sebanyak 54 dan telah diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis interferensi pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantis.

1. Interferensi Fonologis

Interferensi fonologis dapat dijelaskan sebagai peristiwa yang bisa terjadi kalau terdapat penutur yang mengutarakan sebuah tuturan, dan di dalam tuturannya itu terselip kata atau bunyi di luar bahasa itu sendiri. Interferensi fonologis sendiri dibedakan menjadi dua jenis. Yaitu jenis interferensi fonologis pengurangan huruf dan jenis interferensi fonologis pergantian huruf. Dari data yang peneliti temukan, berikut adalah bentuk-bentuk interferensi fonologis yang ada pada media sosial.

Interferensi Fonologi Pengurangan Huruf		
Bentuk	Media Sosial	Analisis
Mah, besok disuruh bawa pot <i>ama</i> guru.	Instagram	<i>Ama</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>sama</i> .
Semua yang berlebihan <i>emang</i> tidak baik kecuali duit.	Instagram	<i>Emang</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>memang</i> .

Kasih <i>tau</i> satu kebohongan yang kalian percaya.	Instagram	<i>Tau</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>tahu</i> .
Selain <i>coklat</i> apa lagi yang lebih manis?	Instagram	<i>Coklat</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>cokelat</i> .
Kita semua pemalas di mata orang yang tidak pernah <i>liat</i> kita ketika kita rajin.	Instagram	<i>Liat</i> bahasa bakunya adalah <i>lihat</i> .
Habis <i>ujan</i> deres, nyari kucingku.	Instagram	<i>Ujan</i> bentuk bahasa bakunya adalah Hujan.
Pas banget lagi <i>aus</i> gini minum boba.	Facebook	<i>Aus</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>haus</i> .
Rek, tadi <i>sapa</i> ya yang nanya?	Twitter	<i>Sapa</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>siapa</i> .
Tapi <i>utang</i> yang meroket!	Twitter	<i>Utang</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>hutang</i> .
Interferensi Fonologis Pergantian Huruf		
Pak mau nanya itu <i>dapet</i> dari mana?	Instagram	<i>Dapet</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>dapat</i> .
Lebih milih <i>dianggep</i> egois.	Instagram	<i>Dianggep</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>dianggap</i> .
Golongan orang yang langsung mendadak <i>diem</i> ketika <i>denger</i> sesuatu yang bikin sakit hati	Instagram	<i>Diem</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>diam</i> . <i>Denger</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>dengar</i> .
Marahnya kesatu orang, <i>keselnya</i> kesemua orang.	Instagram	<i>Kesel</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>kesal</i> .
<i>Temen</i> yang <i>sekedar</i> kenal.	Instagram	<i>Temen</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>teman</i> . <i>Sekedar</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>sekadar</i> .
Antara doyan sama <i>laper</i> ya nak, lahap banget.	Facebook	<i>Laper</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>lapar</i> .
Ada-ada saja jam segini <i>adek</i> ku belum pulang.	Facebook	<i>Adek</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>adik</i> .
Abis ujan <i>deres</i> .	Twitter	<i>Deres</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>deras</i> .

Jadi kadang aku ngerasa <i>males</i> banget.	Instagram	<i>Males</i> bentuk bahasa bakunya adalah <i>malas</i> .
--	-----------	--

2. Interferensi Morfologis

Interferensi morfologis dapat dijelaskan sebagai peristiwa yang bisa terjadi, jika di dalam pembentukan kata sebuah bahasa, terserap bentuk afiks-afiks dari bahasa di luar bahasa tersebut. Kesalahan dalam struktur katanya terjadi karena ada sebuah kontak bahasa, di mana penggunaan bahasa Indonesia atau bahasa yang tengah digunakan, dengan digunakan juga bahasa-bahasa lain yang mungkin dikuasai oleh penuturnya. Dari seluruh data yang sudah peneliti temukan, berikut adalah bentuk-bentuk interferensi morfologis yang ada pada media sosial.

Bentuk	Media sosial	Analisis
Aduh <i>kepukul</i> kawan sendiri.	Twitter	Kesalahan dalam penggunaan awalan. Bentuk seharusnya adalah: Aduh <i>terpukul</i> kawan sendiri.
200k <i>kemahalan</i> atau <i>kemurahan</i> ?	Twitter	Kesalahan dalam penggunaan awalan. Bentuk seharusnya adalah: 200k <i>terlalu mahal</i> atau <i>terlalu murah</i> ?
Dunia <i>kerasa</i> berat.	Twitter	Kesalahan dalam penggunaan awalan. Bentuk seharusnya adalah: Dunia <i>terasa</i> berat.
Jangan <i>nanya</i> hal-hal yang terlalu general apalagi sensitif ya.	Twitter	Kesalahan dalam penggunaan awalan. Bentuk seharusnya adalah: Jangan <i>bertanya</i> hal-hal yang terlalu general apalagi sensitif ya.
Niat <i>nyuci</i> mobil tertahan.	Twitter	Kesalahan dalam penggunaan awalan. Bentuk seharusnya adalah: Niat <i>mencuci</i> mobil tertahan.
Jangan sampai takutmu <i>ngehabisin</i> semua kemungkinan-kemungkinan baik.	Instagram	Kesalahan dalam pembentukan kata. Bentuk seharusnya adalah: Jangan sampai takutmu <i>menghabisi</i> semua

		kemungkinan-kemungkinan baik.
Selama kita tau cara <i>ngadepin</i> rasa takut dan cemas.	Instagram	Kesalahan dalam pembentukkan kata. Bentuk seharusnya adalah: Selama kita tahu cara <i>menghadapi</i> rasa takut dan cemas.
Udah mah <i>ngerusak</i> terus dipake.	Facebook	Kesalahan pada penggunaan awalan. Bentuk seharusnya adalah: Udah mah <i>merusak</i> terus dipake.
Ada yang tahu cara <i>ngembaliin</i> foto yang udah <i>keapus</i> ?	Facebook	Kesalahan pada bentuk dan penggunaan awalan. Bentuk seharusnya adalah: Ada yang tahu cara <i>mengembalikan</i> foto yang udah <i>terhapus</i> ?
Berat banget <i>ngejalaninnya</i> kalau bukan kemauan diri sendiri.	Facebook	Kesalahan pada pembentukkan kata. Bentuk seharusnya adalah: Berat banget <i>menjalaninya</i> kalau bukan kemauan diri sendiri.
Masih mau <i>ngehina</i> fisik orang, nih akibatnya.	Facebook	Kesalahan pada penggunaan awalan. Bentuk seharusnya adalah: Masih mau <i>menghina</i> fisik orang, nih akibatnya.
<i>Nyobain</i> barusan MasyaAllah	Whatsaap	Kesalahan pada pembentukkan kata. Bentuk seharusnya adalah: <i>Mencoba</i> barusan MasyaAllah.
Nanti aku <i>nyusul</i> kamu ya.	Whatsaap	Kesalahan pada penggunaan awalan. Bentuk yang benarnya adalah: Nanti aku <i>menyusul</i> kamu ya.

3. Interferensi Sintaksis

Interferensi sintaksis dapat dijelaskan sebagai, peristiwa di mana dalam pembentukkan kalimat bahasa Indonesia terdapat struktur dari bahasa-bahasa lain. Seperti misalnya bahasa gaul atau bahasa kekinian,

bahasa daerah, dan juga bahasa asing seperti bahasa Inggris. Dan yang diserap dalam pembentukan kalimat bahasa Indonesianya bisa berupa kata, frasa, juga klausa. Dari seluruh data yang sudah peneliti temukan, berikut adalah bentuk-bentuk interferensi sintaksis yang ada pada media sosial.

Interferensi Sintaksis		
Bentuk	Media sosial	Analisis
Begitu juga sebaliknya <i>feeling</i> istri juga cukup baik.	Twitter	Adanya penggabungan bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris, yang tidak dibenarkan dalam bahasa baku. Bentuk seharusnya adalah: Begitu juga sebaliknya perasaan <i>istri</i> juga cukup baik.
Sumpah <i>gils</i> Dohwan beda banget.	Twitter	Adanya penggabungan dengan menggunakan bahasa gaul, yang tidak dibenarkan. Bentuk seharusnya adalah: Sumpah <i>gila</i> Dohwan beda banget.
Bedanya yang normal sama yang <i>lebay</i> .	Twitter	Adanya penggabungan dengan menggunakan bahasa gaul, yang tidak dibenarkan. Bentuk seharusnya adalah: Bedanya yang normal sama yang <i>berlebihan</i> .
Himpunan Mahasiswa <i>kagak ngarti</i> akuntansi biaya.	Twitter	Adanya penggabungan dengan menggunakan bahasa daerah (Betawi), yang tidak dibenarkan dalam bahasa baku. Sehingga bentuk seharusnya adalah: Himpunan Mahasiswa <i>tidak mengerti</i> akuntansi biaya.
Pengen jadi <i>crazy rich</i> .	Twitter	Adanya penggabungan dengan menggunakan bahasa Inggris yang tidak dibenarkan dalam bahasa baku. Sehingga bentuk seharusnya adalah: Pengen jadi <i>orang kaya</i> .

Lagi butuh <i>selfhealing</i> jalan kemana gitu.	Twitter	Adanya penggabungan dengan menggunakan bahasa Inggris yang tidak dibenarkan dalam bahasa baku. Bentuk yang seharusnya adalah: Lagi butuh <i>menyembuhkan diri</i> jalan kemana gitu.
Kadang diam adalah <i>the best attitude</i> .	Twitter	Adanya penggabungan dengan menggunakan bahasa Inggris yang tidak dibenarkan dalam bahasa baku. Bentuk yang seharusnya adalah: Kadang diam adalah <i>sikap terbaik</i> .
Marahnya kesatu orang, <i>badmoodnya</i> kesemua orang.	Twitter	Adanya penggabungan dengan menggunakan bahasa Inggris yang tidak dibenarkan dalam bahasa baku. Bentuk yang seharusnya adalah: marahnya kesatu orang, <i>keselnya</i> kesemua orang.
Malas menunda-nunda, nyantai, ga percaya diri, <i>overthinking</i> .	Whatsapp	Adanya penggabungan dalam menggunakan bahasa Inggris yang tidak dibenarkan dalam bahasa baku bentuk seharusnya adalah: Malas menunda-nunda, nyantai, ga percaya diri, <i>berfikir berlebihan</i> .
<i>Ready</i> ya, peyek sama keripik pisangnya.	Whatsapp	Adanya penggabungan dalam menggunakan bahasa Inggris yang tidak dibenarkan dalam bahasa baku. Bentuk seharusnya adalah: <i>Siap</i> ya, peyek dan keripik pisangnya.
Gaji gede mental <i>health down</i>	Twitter	Adanya penggabungan dalam menggunakan bahasa Inggris yang tidak dibenarkan dalam bahasa baku. Bentuk seharusnya

		adalah: Gaji gede <i>kesehatan mental jatuh</i> .
Gaji kecil mental <i>health</i> baik	Twitter	Adanya penggabungan dalam menggunakan bahasa Inggris yang tidak dibenarkan dalam bahasa baku. Bentuk seharusnya adalah: Gaji gede <i>kesehatan mental baik</i> .
Yang <i>ongoing</i> semua <i>apakabs?</i>	Twitter	Adanya penggabungan dalam menggunakan bahasa Inggris dan bahasa gaul yang tidak dibenarkan dalam bahasa baku. Bentuk seharusnya adalah: Yang <i>sedang berlangsung</i> semua <i>apa kabar?</i>
Hitung-hitung ya, oke, ini <i>cost transport</i> .	Twitter	Adanya penggabungan dalam menggunakan bahasa Inggris yang tidak dibenarkan dalam bahasa baku. Bentuk seharusnya adalah: Hitung-hitung ya, oke, ini <i>biaya transportasi</i> .

4. Interferensi Semantis

Interferensi semantis dapat dijelaskan sebagai peristiwa yang terjadi di dalam penataan makna. Interferensi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu interferensi semantis jenis ekspansif dan interferensi semantis jenis aditif. Interferensi semantis jenis ekspansif hanya bisa terjadi kalau bahasa yang digunakan di dalamnya disisipi atau juga meresapi rancangan kultural dan bentuk nama atau katanya dari bahasa di luar bahasa tersebut. Sedangkan interferensi semantis jenis aditif, hanya dapat terjadi kalau ada kata yang muncul, dan bersesuaian dengan bentuk katanya yang lama dengan makna yang punya sedikit kekhususan.

Interferensi Ekspansif		
Bentuk	Media Sosial	Analisis
Gini ya rasanya jaman <i>revolusi</i> .	Twitter	Kata <i>revolusi</i> mengalami perluasan, yang semula kata <i>revolusi</i> memiliki arti perubahan ketatanegaraan. Sekarang mengalami perluasan makna, dapat diartikan sebagai perubahan yang cukup mendasar dalam suatu bidang.
Paling <i>gokil</i> nih Om.	Facebook	Kata <i>gokil</i> dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam interferensi semantis ekspansif, karena kata <i>gokil</i> memiliki arti sebagai kegilaan tetapi dalam hal yang positif, kata <i>gokil</i> bermakna ungkapan sesuatu yang unik atau lucu.
Jihoon <i>rempong</i> banget sama rambutnya.	Twitter	Kata <i>rempong</i> dalam kalimat tersebut termasuk dalam interferensi semantis ekspansif. Kata <i>rempong</i> merupakan pengembangan bahasa dari kata <i>ribet</i> , sesuai perkembangan bahasa gaul yang banyak digunakan.
Logika positif tanpa dibarengi sikap/sifat normatif tuh ya <i>songong</i> akhirnya.	Twitter	Kata <i>songong</i> dalam kalimat tersebut termasuk dalam interferensi semantis ekspansif. Kata <i>songong</i> merupakan pengembangan bahasa dari kata <i>sombong</i> , sesuai dengan perkembangan bahasa gaul yang sering orang gunakan.
Mana <i>sotoy</i> banget malem ini jadi aktor.	Twitter	Kata <i>sotoy</i> dalam kalimat tersebut termasuk dalam interferensi semantis ekspansif.

		Kata <i>sotoy</i> adalah perkembangan bahasa dari kata <i>sok tahu</i> , sesuai dengan perkembangan bahasa gaul zaman sekarang.
Baru sadar teman SMA tuh <i>super duper</i> jahat.	Twitter	<i>Superduper</i> merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya <i>enak sekali</i> , namun seiring dengan perkembangannya, kata itu berubah, dimaknai dengan suatu ungkapan luar biasa atau hebat.
Interferensi Semantis Aditif		
Nyari kucingku sampe <i>mblesek</i> ke tanah dan liat apa yang kutemukan.	Twitter	Interferensi semantis aditif pada kalimat tersebut terdapat pada kata <i>mblesek</i> berasal dari kata <i>melesak</i> (terbenam ke dalam benda padat seperti tanah).
Tensi banjir lama-lama <i>mbludak</i> .	Facebook	Interferensi semantis aditif pada kalimat tersebut terdapat pada kata <i>mbludak</i> . Berasal dari kata <i>beludak</i> yang artinya meluap, mengalir, atau air yang terlalu penuh.
Iya Mbak maaf Mbak.	Twitter	Interferensi semantis aditif pada kalimat tersebut terdapat pada kata <i>mbak</i> . Kata dalam bahasa Jawa ini mengalami perkembangan dan kerap digunakan dalam bahasa Indonesia. Sebagai ganti kata kakak perempuan.

KESIMPULAN

Pada hakikatnya berbahasa merupakan salah satu aktivitas yang penting dan tidak boleh luput dari kehidupan masyarakat untuk berinteraksi, baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan berbahasa pun telah merambah hingga ke media sosial untuk memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi tanpa harus mengkhawatirkan batas ruang dan waktu. Adanya penggunaan media sosial yang tidak terbatas dapat mempengaruhi tuturan bahasa yang digunakan dan terjadilah salah satu fenomena dari kontak bahasa yaitu, interferensi.

Fenomena interferensi memiliki berbagai jenis sesuai dengan tatarannya yaitu interferensi tataran fonologis, interferensi tataran morfologi, interferensi tataran sintaksis, dan interferensi tataran semantis. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian dari sejumlah data yang sudah dianalisis berdasarkan klasifikasinya telah ditemukan 18 data yang termasuk ke dalam interferensi fonologis, 13 data termasuk ke dalam interferensi morfologi, 14 data termasuk ke dalam interferensi sintaksis, dan 9 data termasuk ke dalam interferensi semantis. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidahnya sudah mulai marak ditinggalkan pada lingkup informal.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat ikut menyumbangkan ilmu dan memberi wawasan atau pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa interferensi yang sering dilakukan oleh para penutur dan petutur, baik secara lisan maupun tulisan. Sebab, penelitian ini dibuat sebagai salah satu bentuk penulis untuk berkontribusi di bidang disiplin ilmu yang telah ditekuni penulis terhadap masyarakat. Penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh sebab itu, penulis berharap untuk para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di tema atau di bidang yang sama dengan penulis agar menghasilkan penelitian yang lebih progresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Z. (2020). Interferensi dan Integrasi Kata-Kata Daerah dan Asing dalam Novel 'Dian yang Tak Kunjung Padam'. *Metalingua, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5 No.1, April 2020*, 6.
- Chaer, A. d. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermayani, D. (2019). Interferensi dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan oleh Pemandu Wisata Citumang Pangandaran . *111, Jurnal Diksatrasi, Volume 3, Nomor, Juli 2019*, 9.
- Fatimah, N. A. (2020). Interferensi dan Integrasi dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki . *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam, 3 Oktober 2020*, 11.
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik* . Gorontalo: Ideas Publishing .
- Rahayu, R. (2016). Interferensi dalam Cerpen di Lampung Post. *Madah, Volume 7, Nomor 2, Edisi Oktober 2016:185—198*, 14.